

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis memiliki kedudukan dan koordinasi sebagai Music dan Audio Production Assistant

1. Kedudukan

Pada proses kerja magang di PT. Roemah Kreasi Mandiri, Penulis mendapatkan peran sebagai Music dan Audio Production Assistant dan Label Operations Internship. Penulis dibimbing oleh Agustin Oendari sebagai *Marketing Manager/ Label Manager* dan Ivan C. Gojaya sebagai kepala dari Roemah Iponk Music Studio dan PT. Roemah Kreasi Mandiri.

Sebagai Music dan Audio Production Assistant, Penulis bertugas untuk mendukung *Mixing Engineer* dalam perekaman apapun di RIMS. Selain itu, Penulis juga bertugas untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh Agustin Oendari sebagai *Label Manager* di BigHelloRecords. Kehadiran saya sebagai *Intern* disana adalah untuk mendukung semua pekerjaan yang dilakukan oleh RIMS dan BHR, sehingga pekerjaan yang dilakukan *Mixing Engineer* bisa lebih fokus kepada proses kreatif di lagu dan pekerjaan yang dilakukan oleh Label BHR dapat berjalan lebih cepat.

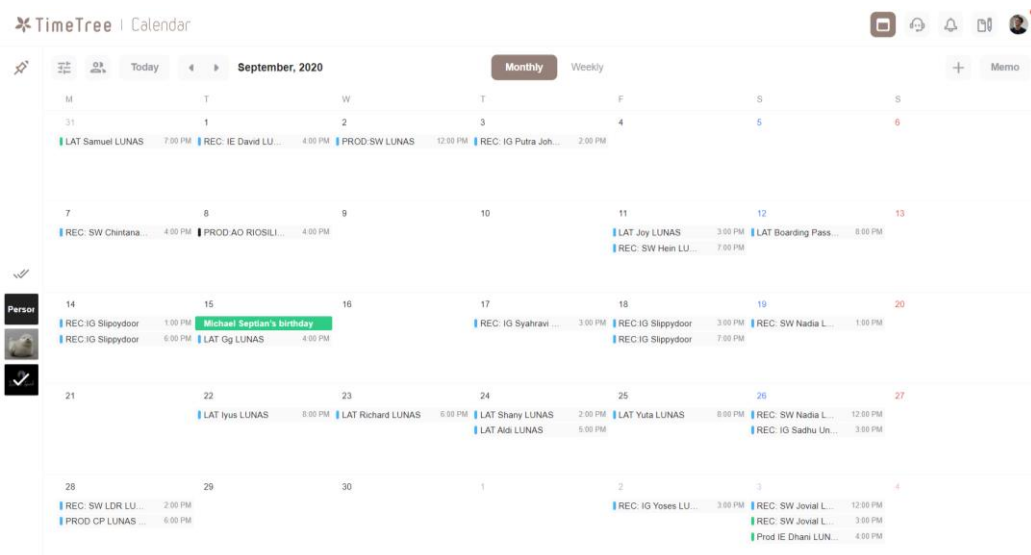
Pada proses kerja magang, Penulis mempelajari dan mengobservasi perekaman yang terjadi di RIMS serta melakukan *Audio print* Portfolio Roemah Iponk dengan tujuan membantu tim *social media* di BHR untuk melakukan *publishing* di *Instagram*.

2. Koordinasi

Saat melakukan proses kerja magang, Penulis mendapatkan tugas dari Agustin Oendari selaku pembimbing lapangan untuk menghadiri setiap jadwal yang tertera di aplikasi *TimeTree* selama proses magang berlangsung. Penulis diwajibkan

masuk pada proses *REC* (Rekaman) yang tertera pada gambar dibawah. Untuk kode *LAT* (Latihan), Penulis bertugas untuk menyiapkan ruangan untuk latihan.

Keterangan *IG*, *SW*, dan *IE* merupakan *Studio Engineer* dari RIMS yang harus diketahui oleh penulis. Kode *SW* merupakan kode untuk *Studio Engineer* Michael Septian. Kode *IE* merupakan kode untuk *Studio Engineer* Irene Edmar Irawan. Kode *IG* merupakan kode untuk *Studio Engineer* Ivan C.Gojaya. Jika kode rekaman adalah *REC IG*, maka Penulis akan menjadi asisten untuk *Studio Engineer* Ivan Gojaya. Hal tersebut juga berlaku untuk *Studio Engineer* lainnya.

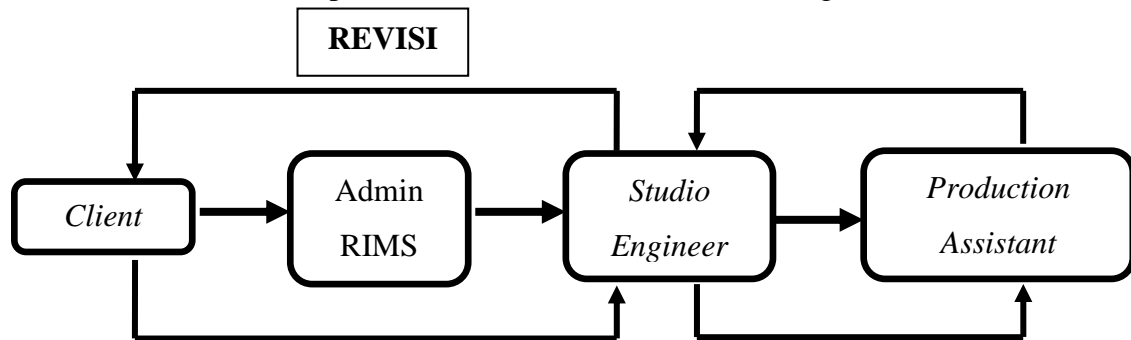


Gambar 3.1. Jadwal Timetree Rims

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Diluar jadwal yang tertera, Penulis juga mendapat tugas untuk membuat Portfolio Roemah Iponk mulai dari tahun 2015 – 2020 dengan tujuan mempermudah proses *publishing social media* di Big Hello Records. Setelah Penulis menyelesaikan *Audio print* Portfolio Roemah Iponk, Penulis wajib memasukan data yang di-bounce ke dalam *folder* tahun, kemudian memindahkannya ke dalam *server* RIMS di *folder* Portfolio.

Berikut merupakan alur koordinasi antara klien dengan RIMS:



Gambar 3.2. Bagan Alur Koordinasi RIMS

(Dokumentasi Pribadi)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut table berisi hal-hal yang penulis lakukan selama magang:

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Menjadi Asisten untuk rekaman Eric – Sebelum Terlalu Jauh	- Melakukan <i>patching mic</i> untuk rekaman Eric ; Almira
		Menjadi Asisten untuk rekaman Almira – ILYTM	
2	2	Mempelajari MIX Template Roemah Iponk	
3	3	Menjadi Asisten untuk rekaman Slippydoor - Friends	- Melakukan <i>patching mic</i> pada rekaman Slippydoor ; Inten ; Rio Silitonga ; Sharma
		Menjadi Asisten untuk rekaman Inten – Times	- Melakukan <i>vocal recording</i> untuk rekaman Slippydoor
		Menjadi Asisten untuk rekaman Rio Silitonga – Drum take	- Melakukan <i>vocal comping</i> untuk rekaman Sharma – Walls will Falls
		Menjadi Asisten untuk	

		rekaman Sharma – Walls will Falls	
		Menjadi Asisten untuk rekaman Agustin Oendari LIVE Storial	
4	4	Menjadi Asisten untuk rekaman LittleFingers – Blue Light	- Melakukan <i>patching mic</i> drum sesuai dengan <i>channel list</i> Roemah Iponk untuk rekaman LittleFingers
		Menjadi Asisten untuk rekaman LittleFingers – Beat	- Melakukan <i>marking</i> untuk rekaman LittleFingers
		Menjadi Asisten untuk rekaman LittleFingers – Groove	- Melakukan <i>patching mic vocal</i> untuk rekaman Putra – Runaway
		Menjadi Asisten untuk rekaman Putra – Runaway	
5	5	Menyusun Portfolio Roemah Iponk 2015 – 2020	- Melakukan <i>audio print</i> untuk Portfolio Roemah Iponk dari tahun 2015 – 2020
6	6	Menyusun Portfolio Roemah Iponk 2015 – 2020	- Melakukan <i>audio print</i> untuk Portfolio Roemah Iponk dari tahun 2015 – 2020
		Menganalisa audio editing iklan VELO 15s cutdown Concert	- Melakukan <i>audio editing</i> untuk iklan VELO 15s cutdown Concert
		Menjadi Asisten untuk rekaman Slippydoor – Halu	- Melakukan <i>patching mic vocal</i> dan <i>vocal comping</i> untuk rekaman Slippydoor ; Syahravi ; Sadhu United
		Menjadi Asisten untuk	

		rekaman Slippydoor – SWITCH	- Melakukan <i>patching mic</i> drum berdasarkan <i>channel list</i> untuk rekaman Nadia
		Menjadi Asisten untuk rekaman Syahravi – 4EVER	
		Menjadi Asisten untuk rekaman Nadia – Lagu Cele	
		Menjadi Asisten untuk rekaman Sadhu United - Dhammam	
7	7	Menjadi Asisten untuk rekaman Yoses – Sampai Keabadian	- Melakukan <i>patching mic</i> dan <i>vocal recording</i> untuk rekaman Yoses - Melakukan <i>patching mic</i> drum dan instrumen sesuai <i>channel list</i> untuk rekaman Dhani - Melakukan <i>patching mic</i> drum sesuai <i>channel list</i> untuk rekaman Jovial
		Menjadi Asisten untuk rekaman Dhani – Find Your Move	
		Menjadi Asisten untuk rekaman Jovial – Band 18	
		Menjadi Asisten untuk rekaman Jovial – Band Carlo	
		Menjadi Asisten untuk rekaman Jovial – I’ve Got A Feeling	
8	8	Menjadi Asisten untuk rekaman GMS –Tenang	- Melakukan <i>patching mic vocal</i> ; <i>vocal recording</i> ; dan <i>vocal comping</i> untuk rekaman GMS
9	9	Menjadi Asisten untuk	- Melakukan <i>patching mic vocal</i>

		rekaman Yoses – Sampai Keabadian	untuk rekaman Yoses ; Sadhu United ; Criss
		Menjadi Asisten untuk rekaman Sadhu United – Jalan Dhamma	- Melakukan <i>vocal recording</i> untuk rekaman Sadhu United ; Criss
		Menjadi Asisten untuk rekaman Criss – Where Did The Love Go	- Melakukan <i>vocal comping</i> untuk rekaman Sadhu United ; Criss
10	10	Menjadi Asisten untuk rekaman Slippydoor – SWITCH	- Melakukan <i>patching mic dan monitor checking</i> untuk rekaman Slippydoor ; SIHK ft. Sara Fajira ; LDR
		Menjadi Asisten untuk rekaman Slippydoor – Halu	- Melakukan <i>vocal recording</i> untuk rekaman Slippydoor ; LDR
		Menjadi Asisten untuk rekaman Slippydoor – EMO	- Melakukan <i>vocal comping</i> untuk rekaman Slippydoor
		Menjadi Asisten untuk rekaman SIHK ft. Sara Fajira – Do You Remember	
		Menjadi Asisten untuk rekaman LDR – Bersama Dirimu	
11	11	Menjadi Asisten untuk rekaman Mirriam Eka – Don't Stop Now	- Melakukan <i>patching mic</i> untuk rekaman Mirriam Eka ; PODCAST roemahan EP.1 ; Joy
		Menjadi Asisten untuk rekaman PODCAST roemahan EP.1	- Melakukan <i>vocal recording</i> untuk rekaman Joy

		Menjadi Asisten untuk rekaman Joy –Tim 1 dan Tim 2	- Melakukan <i>vocal comping</i> untuk rekaman Joy
--	--	--	--

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

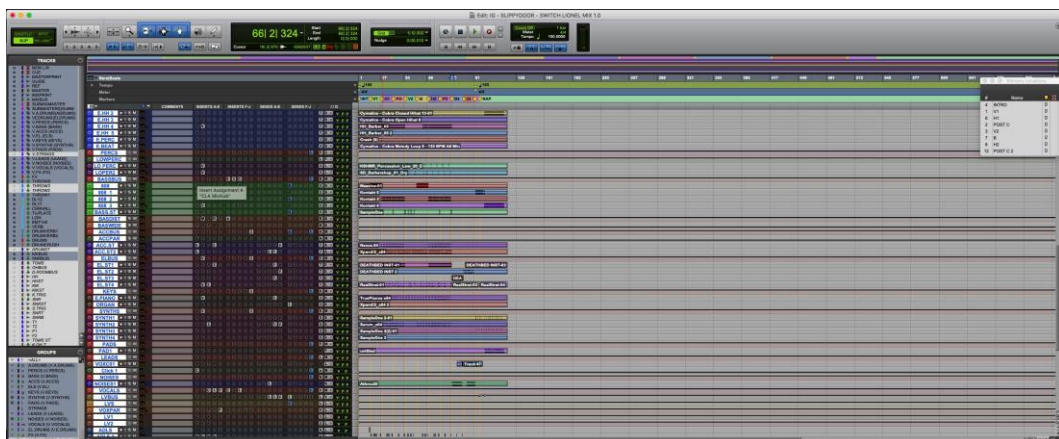
Ketika Penulis telah diterima untuk magang di PT. Roemah Kreasi Mandiri, Penulis bertugas untuk melakukan asistensi kepada *Mixing Engineer* yang telah bekerja di RIMS yaitu Ivan C. Gojaya, Irene Edmar Irawan, dan Michael Septian. Penulis juga mempunyai kewajiban untuk melakukan apapun yang ditugaskan oleh *Label Manager* BHR dalam hal ini mendukung tim *social media* di BHR dalam melakukan *publishing* di *Instagram*.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaannya, penulis berperan sebagai Audio & Music Production Assistant di RIMS dan Label Operations Intern di BHR

3.3.1.1. RIMS

Music dan Audio Production Assistant bertugas untuk melakukan asistensi yang berhubungan dengan perekaman. Setiap orang yang akan bekerja di RIMS harus melakukan pelatihan terlebih dahulu karena RIMS mempunyai sebuah *mix template* yang akhirnya akan dipakai oleh semua *Mixing Engineer* yang telah dilatih di RIMS oleh *Mixing Engineer* yang ada di RIMS.



Gambar 3.3. Mix Template Roemah Iponk

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Selain itu, Penulis harus belajar untuk mengetahui standar yang telah ada pada saat persiapan di RIMS seperti menyalakan AC lantai dua dan ruang rekaman 15 – 20 menit sebelum jadwal berlangsung, membalikan *Diffuser reed* untuk memberikan bau yang khas dari setiap perekaman di RIMS. Penulis juga harus membalikan keempat *Diffuser reed* yang terletak di empat tempat yaitu kamar mandi, ruang tengah lantai dua, *control room*, dan ruang rekaman. Penulis harus peka terhadap hal-hal kecil seperti membukakan pintu untuk *client*, memberitahu/mengantarkan *client* ke toilet yang berada di lantai dua, menyapa *client*, dan ilmu komunikasi lainnya.



Gambar 3.4. Diffuser Reed
(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kemudian Penulis harus belajar melakukan persiapan *mic* dengan baik dan benar. Penulis harus mengetahui Jenis – jenis *mic* yang dipakai. Pada saat melakukan perekaman vocal, RIMS menggunakan VMS sebagai mic, sedangkan mic-mic lainnya biasa digunakan untuk perekaman drum. Ketika merekam drum, Asisten bertugas untuk melakukan *patching mic* sesuai Channel list yang telah dibuat oleh RIMS. Mengetahui jenis *mic* yang dipakai sangat penting karena untuk mengatasi pergantian *mic* secara fleksibel oleh *Studio Engineer*. Pada saat Penulis tidak dapat menjadi asisten yang baik maka waktu yang diperlukan untuk

melakukan *patching mic* akan semakin lama. Waktu menjadi penting karena *Client* telah membayar studio per jam, maka kecepatan kerja akan sangat penting.

Penulis dalam melakukan patching ke *port-port* yang ditentukan juga harus mengetahui letak *port* dan jalur *port* yang ada. Di RIMS ada empat kode port yang perlu diketahui yaitu D (Drum port yang mempunyai 12 port tersedia), G (Guitar port yang mempunyai dua port tersedia), B (Bass port yang mempunyai dua port tersedia) , KCL (Keyboard Left port), KCR (Keyboard Right port), V (Vocal port yang mempunyai empat *port* tersedia).

Pada perekaman vocal biasanya *port* yang dipakai adalah B2 karena B2 sudah diatur masuk ke dalam *preamp VMS*. *Mixing Engineer* RIMS pada saat ini selalu memakai *preamp VMS* sebagai *Vocal Preamp*. Kemudian untuk *port-port* lainnya lebih fleksibel karena biasanya digunakan untuk perekaman drum/ instrumen lainnya.



Gambar 3.5. Mic Vocal VMS

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada perekaman drum biasanya *channel list* digunakan untuk melakukan *routing* ke *port* dan *routing patch bay*. Begitupun instrument lainnya.

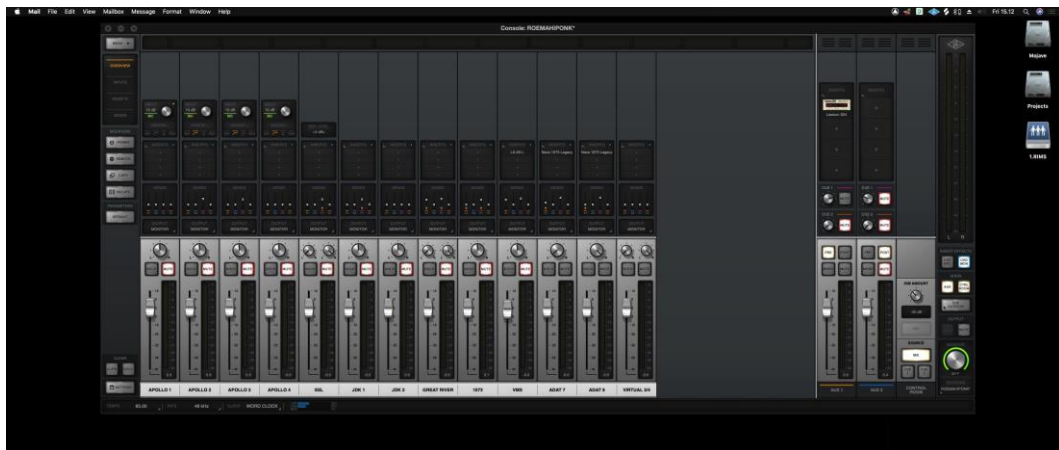
The image shows three overlapping 'Recording Channel List' forms from Roemahiponk Music Studio. Each form is a detailed spreadsheet for recording sessions, with columns for Client Name, Session Date, and various channel assignments. The forms are handwritten with session details.

ROEMAHIPONK MUSIC STUDIO DEPARTMENT OF STUDIO RECORDING RECORDING CHANNEL LIST			
MIC PRESENTER	CLIENT NAME	SESSION DATE	FOUNDER & FILE NAME
PORT	PRE-AMP	INSTRUMENT	MIC
D1	1675	1675	1675
D2	1675	1675	1675
D3	1675	1675	1675
D4	1675	1675	1675
D5	1675	1675	1675
D6	1675	1675	1675
D7	1675	1675	1675
D8	1675	1675	1675
D9	1675	1675	1675
D10	1675	1675	1675
D11	1675	1675	1675
D12	1675	1675	1675
D13	1675	1675	1675
D14	1675	1675	1675
D15	1675	1675	1675
D16	1675	1675	1675
D17	1675	1675	1675
D18	1675	1675	1675
D19	1675	1675	1675
D20	1675	1675	1675
D21	1675	1675	1675
D22	1675	1675	1675
D23	1675	1675	1675
D24	1675	1675	1675
D25	1675	1675	1675
D26	1675	1675	1675
D27	1675	1675	1675
D28	1675	1675	1675
D29	1675	1675	1675
D30	1675	1675	1675
D31	1675	1675	1675
D32	1675	1675	1675
D33	1675	1675	1675
D34	1675	1675	1675
D35	1675	1675	1675
D36	1675	1675	1675
D37	1675	1675	1675
D38	1675	1675	1675
D39	1675	1675	1675
D40	1675	1675	1675
D41	1675	1675	1675
D42	1675	1675	1675
D43	1675	1675	1675
D44	1675	1675	1675
D45	1675	1675	1675
D46	1675	1675	1675
D47	1675	1675	1675
D48	1675	1675	1675
D49	1675	1675	1675
D50	1675	1675	1675
D51	1675	1675	1675
D52	1675	1675	1675
D53	1675	1675	1675
D54	1675	1675	1675
D55	1675	1675	1675
D56	1675	1675	1675
D57	1675	1675	1675
D58	1675	1675	1675
D59	1675	1675	1675
D60	1675	1675	1675
D61	1675	1675	1675
D62	1675	1675	1675
D63	1675	1675	1675
D64	1675	1675	1675
D65	1675	1675	1675
D66	1675	1675	1675
D67	1675	1675	1675
D68	1675	1675	1675
D69	1675	1675	1675
D70	1675	1675	1675
D71	1675	1675	1675
D72	1675	1675	1675
D73	1675	1675	1675
D74	1675	1675	1675
D75	1675	1675	1675
D76	1675	1675	1675
D77	1675	1675	1675
D78	1675	1675	1675
D79	1675	1675	1675
D80	1675	1675	1675
D81	1675	1675	1675
D82	1675	1675	1675
D83	1675	1675	1675
D84	1675	1675	1675
D85	1675	1675	1675
D86	1675	1675	1675
D87	1675	1675	1675
D88	1675	1675	1675
D89	1675	1675	1675
D90	1675	1675	1675
D91	1675	1675	1675
D92	1675	1675	1675
D93	1675	1675	1675
D94	1675	1675	1675
D95	1675	1675	1675
D96	1675	1675	1675
D97	1675	1675	1675
D98	1675	1675	1675
D99	1675	1675	1675
D100	1675	1675	1675

Gambar 3.6. Channel List

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Setelah itu, Penulis juga harus memastikan *mic* sudah masuk ke jalur yang benar di *UAD Console*, dan memastikan *Monitor* yang dipakai berfungsi dengan baik. Dalam hal ini penulis juga harus memasang settingan ke dalam *UAD Mon* bukan *UAD REC* karena pada perekaman vokal biasanya RIMS lebih memilih untuk menggunakan *Inserts* pada saat mixing bukan saat recording. Untuk rekaman Drum biasanya RIMS menggunakan *UAD REC*. *UAD REC* digunakan agar semua yang di setting pada saat *sound check* terekam di *Pro Tools*. *UAD Console* harus diletakan pada *Desktop* dua untuk memudahkan *monitor checking*.



Gambar 3.7. UAD Console

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada saat menyalakan komputer, Penulis sebagai asisten harus dapat menyalakan *hardware* dengan tatanan yang benar. Mulai dari *Monitor* -> *Clock* -> *Converter* -> *Mixer* -> *Preamp* yang ingin dipakai.



Gambar 3.8. Hardware Roemah Iponk

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

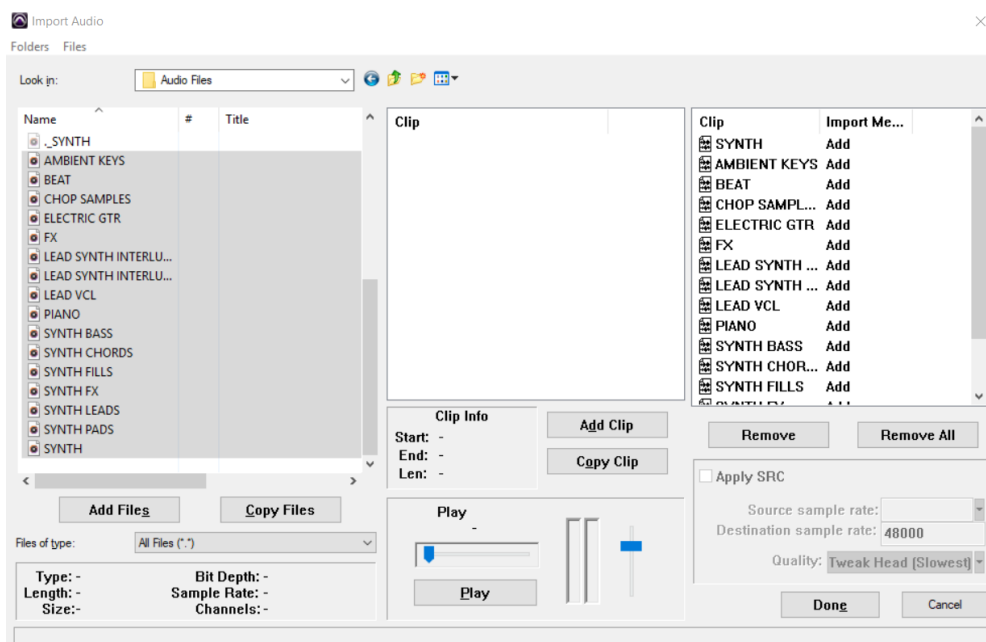
Pada saat sesi berlangsung atau saat data dari *client* sudah diberikan ke pada tim RIMS melalui surel RIMS (roemahiponk@gmail.com) / usb data berupa *stems* (48 khz/24bit) atau *backing track/minus one*. Penulis sebagai *Assistant Engineer* harus melakukan *Session Preparation* yaitu menyusun audio files ke dalam *MIX Template* Roemah Iponk yang telah tersedia.



Gambar 3.9. Session Preparation

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

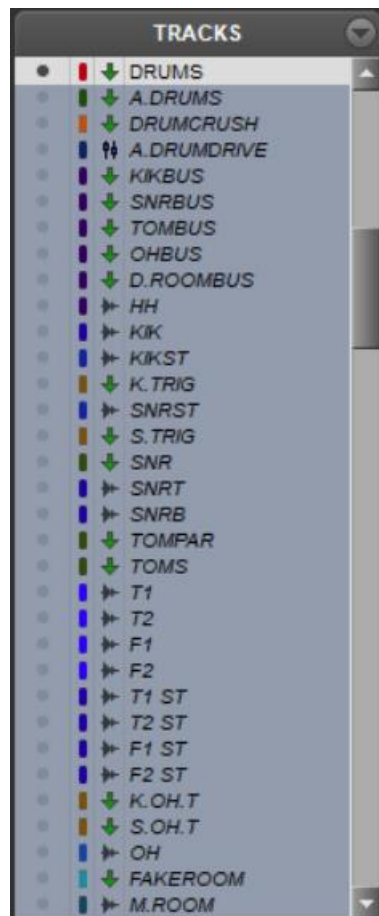
Pada saat *session preparation* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti memasukkan *audio files* ke dalam *clip list* (Shortcut : *Ctrl + Shift + I*), kemudian melakukan *converting audio files* apabila *audio* dari *client* bukan 48 *khz/24bit*. Saat *converting*, *Assistant Engineer/Mixing Engineer* wajib untuk bertanya atau menyampaikan bahwa stems yang di *export* bukan dengan format 48 $khz/24bit$ dan meminta izin untuk melakukan *converting* apabila tetap ingin menggunakan stems dengan settingan selain 48 $khz/24bit$.



Gambar 3.10. Import Audio Clips

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kemudian asisten memasukan *audio* ke dalam *mix template* sesuai penamaan *audio track* yang tersedia. Setelah selesai memasukan semua *stems/backing track*, Asisten wajib untuk melakukan *hide and inactive* pada track yang tidak terpakai dengan tujuan mempermudah sesi perekaman dan mengurangi penggunaan *CPU*. Berikutnya, Asisten harus membuat *click track* dan melakukan *match tempo* agar mudah saat melakukan *marking* pada lagu.

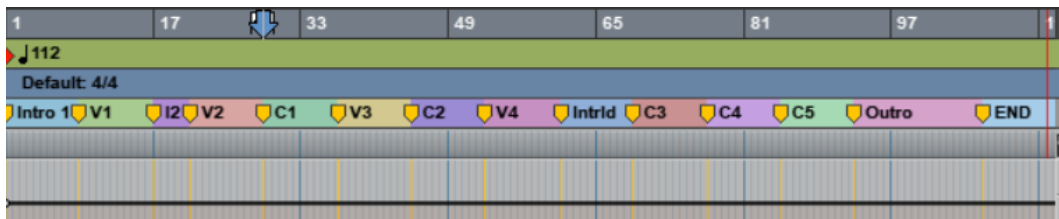


Gambar 3.11. Hide and Inactive
(Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 3.12. Click Track
(Dokumentasi Pribadi, 2020)

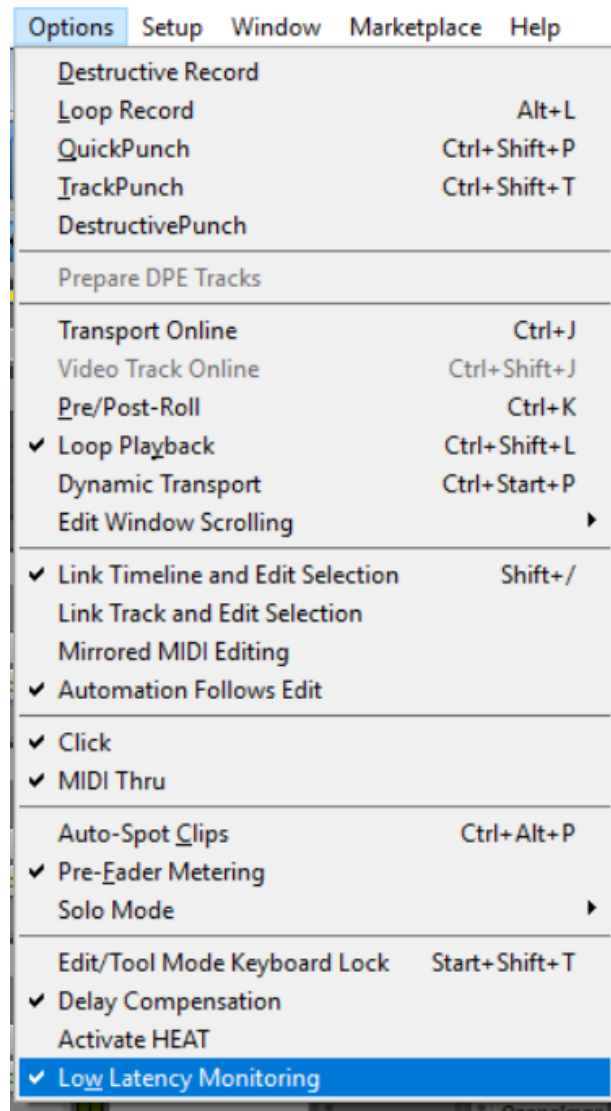
Biasanya *marking* dilakukan dengan singkatan-singkatan seperti (*Intro*, *VI* (*Verse 1*), *PC1* (*Pre-Chorus 1*), *B1* (*Build Up 1*), *C1* (*Chorus 1*), *Solo*, *INT* (*Interlude*), *Prelude*, *Ending*, *Outro*, *END*, etc (tergantung kebutuhan)).



Gambar 3.13. Marking

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kemudian *Assistant Engineer* harus menyalakan *low latency monitoring* dan mematikan *plugins* dengan *delay* apabila dalam status aktif. Setelah itu menekan *arm record* untuk track yang ingin di rekam.



Gambar 3.14. Low Latency Monitoring

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada saat melakukan perekaman, mode yang lebih aman untuk dipakai adalah *Rel Grid* karena dengan *Rel Grid audio* yang telah direkam tidak akan bergeser menyesuaikan *grid tempo*/ tidak bisa bergeser secara *horizontal* lebih bebas. Pada saat menggunakan mode *Grid/ Slip* hal tersebut dapat membuat *audio* bergeser sehingga bisa terjadi *misplacement*.



Gambar 3.15. Slip/Grid/Rel Grid Mode

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Saat *Recording* telah tiba, Asisten membukakan pintu untuk *vocalist* kemudian memastikan kembali AC, monitor visual, tinggi stand *mic* dan jarak *pop filter* ke *mic* sudah sesuai dengan kebutuhan *vocalist*.

Pada saat *Vocal recording*, biasanya *Mixing Engineer* melakukan perekaman langsung dari awal hingga akhir sebagai panduan serta *take* yang mungkin saja bisa dipakai pada saat melakukan *vocal comping*. Disini asisten juga bisa berperan sebagai *vocal recordist* maka asisten perlu mengetahui hal ini. Setelah melakukan *vocal recording* pertama, perekaman dilakukan kembali dengan berbagai cara yaitu perekaman kembali dari awal hingga akhir atau perekaman sesuai *marking*.

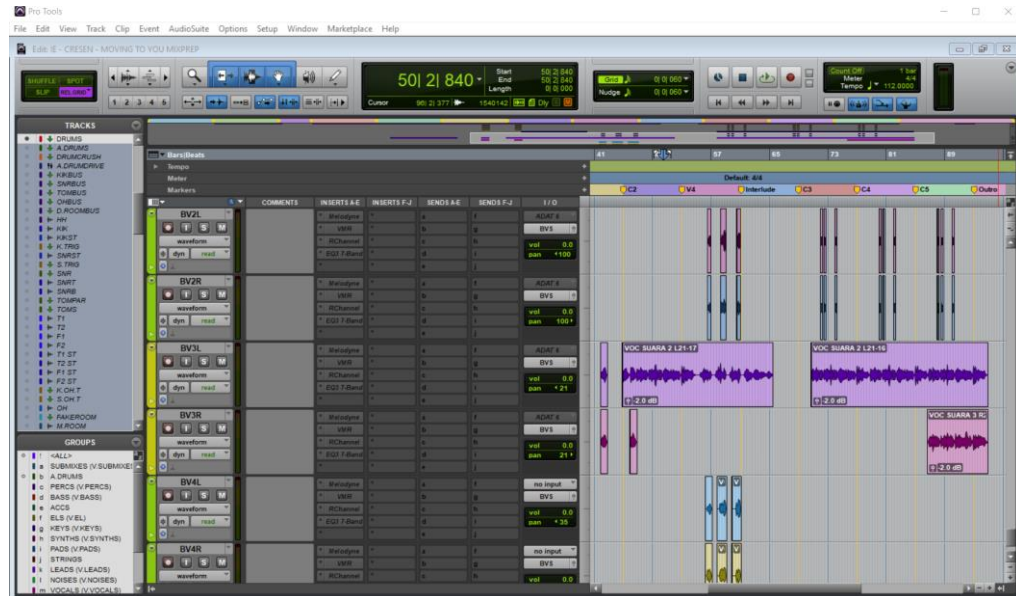


Gambar 3.16.Vocal Recording

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kemudian setelah selesai melakukan perekaman vokal utama, biasanya ada kebutuhan khusus untuk melakukan perekaman *Backing Vocal*. *Backing Vocal* di Template Roemah Iponk ada tiga *channel* yaitu *Left, Center, Right*. Biasanya kita akan menawarkan untuk perekaman tiga *track* tetapi apabila *client/customer* hanya ingin dua *track* (*Left, Right*) maka kita hanya merekam dua *channel* tiap *Backing Vocal*. Selain itu ada *ADLS track* yang berfungsi sebagai

bagian improvisasi penyanyi/ selingan-selingan yang ingin ditambahkan ke dalam lagu.



Gambar 3.17. Backing Vocal Tracks

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Setelah *mood* yang ingin dicapai sudah tercapai maka semua *take* yang sudah dimasukan ke dalam *playlist track* akan di-*comping*. *Vocal comping* adalah pemilihan *take* terbaik dari semua perekaman yang sudah dilakukan. Sebelum melakukan *comping* biasanya warna *track* di *playlist* akan diubah dengan tujuan agar menghindari miskomunikasi antara *customer* dengan *Mixing Engineer*. Biasanya pada saat *Vocal comping* ada beberapa trik yang digunakan seperti mencari celah di bunyi *hiss* yang merupakan bunyi *noise* yang sangat mudah untuk di-*comping*. Kemudian melakukan *nudge* untuk vokal yang tidak sesuai dengan *timing*.



Gambar 3.18. Vocal Comping

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Setelah melakukan *vocal comping* biasanya *Mixing Engineer* akan menawarkan *customer* untuk memutar lagu dari awal hingga akhir dengan tujuan mengecek vokal yang telah di-*comping*. Pada saat pengecekan, *Mixing Engineer* akan merapihkan nafas pada vokal yang telah di *comping*.

Setelah *Mixing Engineer* melakukan *Rough Mix*, Asisten diminta untuk melakukan *bouncing audio/stems* sesuai kebutuhan *client* serta mengirimkan *file* ke surel *customer*.

3.3.1.2. BHR

Di label BHR, penulis bertugas untuk melakukan perekaman ulang dari spotify ke dalam *Pro Tools* menggunakan jalur *virtual 3-4* yang telah disetting oleh kak iponk sebagai jalur untuk *playback*.

Penulis wajib untuk merekam ulang semua portfolio Roemah Iponk dari tahun 2015 – 2020 serta menentukan sekitar 30s-60s untuk *instagram post* BHR. Setelah merekam semua *audio* dan menentukan bagian yang ingin dipakai dari setiap lagu, Penulis melakukan -1.0 db disetiap *audio files* kemudian *consolidate clip* serta melakukan *naming* sesuai *list* yang diberikan oleh tim BHR.

Kemudian Penulis melakukan *bounce audio* dengan *shortcut* (*Ctrl+Shift+K*) dan membuat *folding* sesuai tahun rilis lagu yang tertera di *list* di *folder Bounced Files*. Setelah itu Penulis memindahkan *file* tersebut ke dalam *server RIMS -> Portfolio*.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Penulis tidak pernah berpartisipasi ke dalam industri musik sehingga melakukan kerja magang di PT. Roemah Kreasi Mandiri menjadi beban untuk penulis. Berikut merupakan kendala yang ditemukan oleh Penulis saat melakukan magang:

1. Pada saat perekaman, vokalis membutuhkan suara lebih besar tetapi suara yang masuk tidak cukup besar untuk vokalis.
2. Pada saat perekaman, *Studio Engineer/ Production Assistant* melihat sinyal yang ditangkap oleh *Pro Tools* tidak besar.

3. Pada saat perekaman, *Studio Engineer/ Production Assistant* mendengar bunyi *ground* masuk ke dalam *Pro Tools*.
4. *Client* menginformasikan kepada *Studio Engineer* bahwa monitor visual di ruang perekaman tiba-tiba mati secara berkala.
5. Setelah selesai melakukan perekaman, sesi *comping* akan dimulai. *Client* terlihat pusing pada saat memilih *audio* yang harus di pilih dari *playlist* karena hasil *comping* dari rekaman yang terlalu banyak.
6. Pada saat *Studio Engineer* dan *client* melakukan *comping*, beberapa *take* tidak dapat di-*comping*. Dalam hal ini, *client* telah menyukai hasil dari beberapa *take* yang tidak dapat di-*comping*.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Hal ini merupakan proses yang di alami oleh penulis karena penulis memasuki dunia yang baru. Dunia perfilman bukanlah dunia yang sama dengan perekaman studio. Maka banyak kendala yang akhirnya dipelajari perlahan oleh penulis sehingga semua kendala dapat diatasi. Penulis belajar untuk:

1. Penulis mencoba untuk melihat *routing*-an di UAD Console lalu, Penulis mengecek ulang *port* yang dipakai dan menukar monitor *port* ke *port* yang paling benar dan tidak pernah bermasalah.
2. Penulis mencoba memeriksa kembali *routing*-an *input* di *ProTools* dan *Patchbay* apabila digunakan.
3. Penulis akan mengganti kabel yang baru dan melaporkan kepada *Studio Engineer*.
4. Ketika Monitor di *control room* *blinking*, hal tersebut merupakan indikator bahwa monitor visual di dalam ruang rekaman mati. Maka, Penulis akan datang ke ruang perekaman dan menyalakan kembali monitor visual
5. Memberi warna yang berbeda terhadap setiap *take* di *playlist* agar lebih mudah terlihat. Kemudian menyeleksi beberapa *take* yang sudah pasti tidak akan dipakai.
6. Penulis akan mencoba mencari dan melakukan *cross-fade* dibagian bunyi *hiss*.